



<b>Accepted:</b> January 2024	<b>Revised:</b> July 2024	<b>Published:</b> August 2024
----------------------------------	------------------------------	----------------------------------

## **Strategi Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan**

**Kurnia Mira Lestari<sup>1</sup>, Zulfani Sesmiarni<sup>2</sup>, Ramadhoni Aulia Gusli<sup>3</sup>**  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
*e-mail:* <sup>1</sup>kurnialestari31@guru.sma.id, <sup>2</sup>zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id,  
<sup>3</sup>ramadhoniauliagusli98@gmail.com

### **Abstract**

*To improve the discipline of teachers, a brave head of school and forward-thinking is very important to motivate teachers so that teachers in educational institutions are more disciplined. Then a teacher must be cylindrical so that the student can follow the teacher's example. In some cases, researchers observed that the researchers wanted to research how the head of the school's strategy in motivating teachers to improve the discipline of teachers at SMAN 3 Bukittinggi. This study describes the head of the school's approach to motivating teachers to improve teacher discipline. This research was done at SMAN 3 Bukittinggi. This research uses qualitative descriptive methodology with a case study approach. The data collection methods used in this study involve the use of observations, in-depth interviews, and documentation. Activities involved in data analysis include data minimization, data display, and conclusion/verification. The research is located in SMAN 3 Bukitinghigh. Research findings show that the head of school uses six ways to motivate teachers to improve teacher discipline. These strategies include inspiring techniques, leading by example, setting orders, giving supervision, issuing warnings or punishments, and offering incentives.*

**Keywords:** *Head of School Strategy; Discipline; Teacher*

### **Abstrak**

Kesuksesan lembaga pendidikan sangat bergantung pada disiplin guru. Untuk meningkatkan disiplin guru, kepala sekolah yang berani dan berpikir maju sangat penting sekali memberikan motivasi kepada guru agar guru di lembaga pendidikan lebih disiplin lagi. Maka dari itu seorang pendidik harus disiplin dulu agar siswa yang didik bisa mencontoh gurunya. Dari beberapa kasus peneliti amati oleh karena itu peneliti mau melakukan penelitian bagaimana strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru agar meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 3 Bukittinggi. Penelitian ini menggambarkan pendekatan kepala sekolah memotivasi guru untuk meningkatkan disiplin guru. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Aktivitas yang terlibat dalam analisis data meliputi pengurangan data, tampilan data, dan kesimpulan / verifikasi. Penelitian ini berlokasi di SMAN 3 Bukitinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada enam cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan disiplin guru. Strategi ini termasuk menginspirasi teknik, memimpin dengan contoh, menetapkan perintah, memberikan pengawasan, mengeluarkan peringatan atau hukuman, dan menawarkan insentif.

**Kata kunci:** Strategi Kepala Sekolah; Kedisiplinan; Guru.

## Pendahuluan

Manusia adalah ciptaan ilahi yang diberkati dengan struktur fisik yang tak terkalahkan. Namun, bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang memuaskan, mereka membutuhkan kolaborasi dan keterlibatan dengan individu lain, biasanya disebut interaksi sosial. Manajemen semua elemen yang tersedia di alam semesta bergantung pada sumber daya manusia sebagai potensi yang paling signifikan. Manusia adalah ciptaan ilahi yang ditunjuk oleh Tuhan untuk bertindak sebagai pengatur di Bumi, bertanggung jawab untuk mengelola dan menggunakan alam untuk kesejahteraan dan kemakmuran manusia dan seluruh alam semesta. (Harbes *et al.*, 2023)

Kepemimpinan melibatkan tindakan mempengaruhi dan menentukan tujuan organisasi, meyakinkan pengikut untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan tujuan-tujuan tersebut, dan melakukan upaya untuk meningkatkan kelompok dan budaya mereka. Seorang pemimpin adalah individu yang menetapkan tujuan, menginspirasi, dan memenuhi kewajiban atas nama bawahannya. Dia adalah individu yang mengambil alih kepemimpinan, memberdayakan instruktur dan administrator sekolah, bertindak sebagai perwakilan untuk sekolah, melakukan pengaruh, memberikan dorongan, dan menanamkan inspirasi pada bawahannya. (Syafitri, Sesmiarni and Devi, 2023)

Salah satu prinsip dasar pendidikan, seperti yang diartikan oleh Ki Hajar Dewantara, adalah hak individu untuk pengaturan diri untuk membangun ketertiban dan mempromosikan rasa harmoni masyarakat. Pernyataan ini dapat dilihat sebagai prinsip regulasi diri, di mana individu memiliki hak untuk mengatur dirinya sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan siswa dengan ilustrasi konkret dan instruksi yang efektif, karena guru berfungsi sebagai model untuk siswa yang meniru cita-cita kita. (Ulmadevi *et al.*, 2023)

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kaliber sumber daya manusia. Pendidikan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan standar yang berlaku. Pencapaian usaha ini dicapai dengan mengatur sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. (Rahman, 2014) Administrasi sekolah, di bawah kepemimpinan kepala sekolah, harus memprioritaskan dan melakukan upaya untuk menumbuhkan budaya disiplin tinggi di antara guru, memungkinkan mereka untuk dengan tekun memenuhi tanggung jawab mereka. Seorang kepala sekolah bertindak sebagai pengawas. Penting untuk memahami karakteristik guru dari berbagai jenis. (Matondang, 2018) Kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kualitas dan atribut yang menunjukkan komitmen sejati seorang guru terhadap kepentingan sekolah.

Tidak jarang untuk menemukan guru yang menunjukkan tingkat dedikasi yang tinggi hanya ketika mereka berada di hadapan kepala, atau ketika mereka merasakan respons positif dari mereka, terlepas dari kinerja sebenarnya mereka. Kepemimpinan yang memprioritaskan kebahagiaan guru dianggap penting, karena instruktur yang puas lebih cenderung bekerja dengan tekun, sehingga meningkatkan kemungkinan mencapai hasil yang optimal. Sinergi yang efektif antara madrasah internal dan pendanaan pemerintah eksternal diharapkan untuk mempromosikan lingkungan pendidikan yang mendukung, meningkatkan efektivitas guru, dan pada akhirnya meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. (Anizar, 2023)

Menurut (Salusu, 2014), strategi melibatkan penggunaan sumber daya yang tersedia secara efektif. Manusia dapat dianggap sebagai lembaga atau organisasi yang berusaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam keadaan tertentu. Pendekatan yang paling menguntungkan adalah

menumbuhkan hubungan produktif dengan lingkungan. Strategi adalah rencana yang diprediksi sebelumnya yang berfungsi sebagai *blueprint* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. didirikan oleh sebuah lembaga pendidikan. (Gunawan, Fitria and Fitriani, 2021) mengacu pada publikasi oleh Gunawan dan rekan-rekannya pada tahun 2021. Kepala strategi sekolah adalah penentu kunci dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah melalui implementasi program yang terstruktur dan progresif. (Banun, Yusrizal and Usman, 2016) Memiliki pendekatan matang dan perencanaan yang tepat di depan Kesuksesan realisasi visi dan misi sekolah akan mudah dicapai oleh sekolah dan dewan guru. (Taufiqurrahman *et al.*, 2023).

Sukses sebuah sekolah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan secara efektif. Dengan kata lain, kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan dan pencapaian sekolah. Posisi kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting. Untuk membantu guru dan staf. Meningkatkan standar pendidikan seorang pemimpin Sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan disiplin guru atau bawahannya. Ada banyak aspek yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang, terutama ketika mereka berada dalam peran kepemimpinan seperti menjadi kepala sekolah. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk memberikan contoh-contoh konkret yang dapat memotivasi guru untuk secara efektif menegakkan disiplin, sehingga meningkatkan disiplin secara keseluruhan di sekolah. (Uriatman, 2015) Salah satu elemen utama yang secara signifikan mempengaruhi disiplin guru adalah kurangnya kompatibilitas dalam kepemimpinan. Kepala sekolah berfungsi sebagai kekuatan panduan dan indikator keberhasilan bagi guru. Perilaku guru diukur terhadap kepribadian dan moral kepala sekolah.

Disiplin mengacu pada kepatuhan konsisten karyawan terhadap ketepatan waktu, menyelesaikan tugas dengan sangat baik, dan mematuhi semua aturan dan norma sosial yang relevan. (Salim, 2016) Terlepas dari itu, seorang guru berfungsi sebagai refleksi dari siswa mereka dalam hal perilaku dan pemodelan peran, dan disiplin yang ditampilkan oleh kedua instruktur dan siswa akan sangat meningkatkan hasilnya. (Purwanto, 2017) Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk memberikan contoh disiplin agar dapat dianggap sebagai model oleh para guru.

Studi ini memeriksa pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin guru. Beberapa studi yang relevan telah dikeluarkan oleh (Salim, 2016) dan (Purwanto, 2017) Sebuah studi yang dilakukan oleh Salim Research pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki dampak yang signifikan pada disiplin guru. Kepala sekolah memainkan peran kepemimpinan yang penting dalam berbagai aspek seperti membimbing guru dalam pengembangan karir mereka, mengelola masalah keluarga dan komunikasi, membuat keputusan kebijakan tentang alokasi tugas, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan fasilitas, dan mempromosikan hubungan dengan komunitas dan organisasi lain. Selain itu, sikap dan kepribadian pemimpin sekolah telah terbukti sangat mempengaruhi disiplin kerja. Penelitian (Purwanto, 2017) menunjukkan bahwa menerapkan sistem penghargaan dan hukuman adalah metode yang sangat baik untuk meningkatkan disiplin guru dan kehadiran selama instruksi kelas dan kegiatan belajar. Data menunjukkan bahwa, setelah pengenalan langkah-langkah seperti insentif dan sanksi, di siklus 1, tidak ada kasus seorang guru terlambat lebih dari 15 menit, 7 guru tertunda antara 10-15 menit, pada siklus 2, tidak ada kejadian seorang guru telat melebihi 15 menit dan 8 guru tertangguh kurang dari 10 menit. Implementasi *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan disiplin instruktur selama kegiatan mengajar dan belajar di SDN Bandulan 1.

Perbedaan antara penelitian (Salim, 2016) dan studi ini terletak pada subjek, karena studi ini secara khusus memeriksa pendekatan strategis yang digunakan oleh kepala sekolah. Studi ini berbeda dari penelitian (Purwanto, 2017) dalam hal tujuan penelitian dan metode pengumpulan data yang

digunakan. (Purwanto, 2017) menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan disiplin guru di SMAN 3 Bukittinggi. Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja disiplin guru.

### **Metode Penelitian**

Studi ini mengkaji pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan disiplin guru di SMAN 3 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak bergantung pada data numerik. Studi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami keadaan konteks tertentu secara komprehensif dan menyeluruh dengan memberikan gambaran lengkap dan mendalam tentang kondisi dalam lingkungan kehidupan nyata, menangkap peristiwa aktual dalam subjek penelitian. (Barlian, 2016) Studi ini menggunakan model (Miles and Huberman, 2014) untuk analisis data. Metodologi ini melibatkan tindakan interaktif dan berkelanjutan dalam analisis data kualitatif, yang dilakukan sampai selesai untuk memastikan saturasi data. Aktivitas yang terlibat dalam analisis data meliputi pengurangan data, tampilan data, dan kesimpulan / verifikasi. *Data reduction* mengacu pada proses memilih dan menyederhanakan data 'kasar' yang berasal dari catatan tertulis dari bidang, dengan fokus pada abstraksi dan transformasi. Presentasi data dapat dicapai dengan deskripsi singkat, representasi grafis, dan korelasi antara kategori yang berbeda, antara lain metode. Presentasi data adalah organisasi data menjadi pola hubungan, membuatnya lebih mudah dimengerti. (Sugiyono, 2013) Penarikan Kesimpulan (*verification*) Temuan awal yang disajikan saat ini bersifat sementara dan dapat ditinjau kembali kecuali bukti yang meyakinkan ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan data yang akan datang. Namun, jika kesimpulan yang diambil selama fase awal didasarkan pada bukti yang dapat diandalkan dan konsisten yang dikumpulkan oleh para peneliti, maka kesimpulannya dianggap dapat dipercaya. Penelitian ini berlokasi di SMAN 3 Bukittinggi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pemikiran strategis adalah cara pemikiran yang berbeda dan mudah diperhatikan. Pemikiran strategis adalah proses kognitif yang menggabungkan intuisi dan kreativitas untuk menghasilkan solusi dengan mengintegrasikan pengetahuan dan pendidikan. Dengan menggunakan pemikiran strategis, individu dapat mengantisipasi dan memahami konsekuensi jangka panjang dari tindakan atau keputusan mereka, yang dapat secara signifikan mempengaruhi manajemen pendidikan. Pemikiran strategis mengacu pada kemampuan untuk menganalisis dan meningkatkan visi jangka panjang dan strategi berorientasi masa depan. Ini membutuhkan pemahaman yang menyeluruh dan pemeriksaan faktor internal dari persyaratan perusahaan, keterampilan, kompetensi, serta faktor eksternal seperti pasar, industri, perkembangan politik, dan ekonomi. (Anas and Syafitri, 2023)

Seorang pemimpin adalah individu yang memiliki kualitas, kebiasaan, temperamen, karakter, dan kepribadian yang berbeda, dan menunjukkan karakteristik perilaku yang berbeda yang membedakan mereka dari yang lain. Mereka memiliki gaya dan pendekatan kepemimpinan yang berbeda, yang didorong oleh kekuatan aspirasi, rasa semangat yang kuat, dan kompas moral. Selain itu, para pemimpin dikenal karena kreativitas dan keterlibatan proaktif dalam berbagai kegiatan.

Tindakan yang dihasilkan memiliki efek yang signifikan dan memiliki potensi untuk mengubah perspektif seseorang. Pemimpin dalam sebuah organisasi berfungsi sebagai model peran dan contoh kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang efektif membimbing dan membentuk semua tindakan dalam setiap kelompok. (Junaidi *et al.*, 2023)

Seorang instruktur yang termotivasi akan menginspirasi dia untuk menggunakan potensi dan kemampuan penuhnya untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan keunggulan tertinggi, dalam mengejar tujuan yang ditetapkan. Menurut Gistituati (2021), hampir semua orang memiliki kecenderungan yang kuat untuk memperoleh sesuatu, mendorong individu untuk melakukan upaya optimal dan mengeksplorasi pendekatan baru untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika seorang guru tidak memiliki motivasi intrinsik, mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan tugasnya karena kurangnya dorongan internal. (Hendri and Iswanti, 2024)

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat modern dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi, diperlukan bahwa pemimpin sekolah memiliki kualifikasi yang diperlukan dan merangkul pendekatan baru untuk mengelola pendidikan. Kepala sekolah harus memenuhi banyak peran, termasuk sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator. Fungsi-fungsi ini harus secara bertahap diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan sekolah, selain dimasukkan ke dalam kepala program kerja sekolah, dengan tujuan mencapai ambisi tersebut. Pekerjaan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Efektivitas guru sangat terkait dengan beberapa elemen kehidupan sekolah, termasuk mempertahankan disiplin, mempromosikan budaya organisasi yang positif, dan mengatasi masalah perilaku siswa yang memburuk. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen pendidikan pada tingkat terperinci yang secara langsung mempengaruhi proses belajar di dalam sekolah. (Indra *et al.*, 2023)

Pada saat ini kepala sekolah telah menerapkan berbagai perbaikan dan kemajuan, khususnya di bidang disiplin guru dan siswa. Melalui pengamatan hati-hati yang dilakukan oleh pemeriksa, jelas bahwa siswa dan guru menunjukkan tingkat disiplin yang sangat tinggi. Tugas kepala sekolah termasuk menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin dalam semua aspek. (Lestari, Zakir and Gusli, 2023) Menurut (Taufiqurrahman *et al.*, 2023), pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk melihat kemungkinan dan menghasilkan ide-ide inovatif, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan taktik yang beragam. Pendidikan adalah katalis utama untuk kemajuan bangsa, oleh karena itu membutuhkan guru yang berdedikasi untuk mempromosikan budaya belajar dan menumbuhkan siswa yang berprestasi tinggi. (Taufiqurrahman *et al.*, 2023) Guru yang memprioritaskan pembelajaran adalah konsekuensi langsung dari disiplin yang ketat. Tanpa disiplin, tidak ada pencapaian atau pertumbuhan.

Jumriah and Darwis, (2016) mengklaim bahwa guru di lembaga pendidikan harus berfungsi sebagai mentor yang efektif bagi siswa mereka. Sangat penting bagi para guru untuk menunjukkan perilaku contoh saat mengajar, karena ini berfungsi sebagai model bagi siswa tentang bagaimana untuk berperilaku dengan tepat. Ketika siswa terlibat dalam bertindak, mereka secara konsisten menyesuaikan sikap dan perilaku mereka dengan yang diharapkan di sekolah. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa hukuman memiliki potensi untuk menginspirasi anak-anak untuk belajar, karena mereka biasanya meniru perilaku guru mereka.

Menurut kepala sekolah pada saat melakukan wawancara, disiplin sangat penting untuk kemajuan, khususnya di bidang pendidikan. Seorang guru yang sukses adalah orang yang sangat berpegang pada prinsip-prinsip disiplin. Disiplin guru sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Sebagai kepala sekolah, saya memprioritaskan dan menegakkan disiplin, terutama

ketika datang ke perilaku dan tingkah laku guru. Maka dari itu kepala sekolah menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dalam menegakkan disiplin di antara para guru. Teknik yang digunakan kepala SMAN 3 Bukittinggi dalam memotivasi guru untuk meningkatkan disiplin guru adalah sebagai berikut:

#### 1. Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang memaksa seseorang untuk mengambil tindakan. Motif tidak dapat diamati dengan jelas, tetapi dapat disimpulkan dari perilaku, seperti rangsangan, dorongan, atau sumber energi yang memicu tindakan tertentu. (Nurmalina, 2016) Motivasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis: motivasi internal, yang berasal dari dalam diri sendiri, dan motivasi eksternal, yang timbul dari faktor-faktor eksterior, seperti pengaruh atau rangsangan dari orang lain. Instruktur memberikan insentif kepada kepala sekolah. "Saya secara konsisten menginspirasi pendidik tentang pentingnya memimpin gaya hidup yang disiplin, yang biasanya saya lakukan selama pertemuan mingguan yang diadakan setiap akhir pekan." Inspirasi yang saya berikan melalui cara menerangi, menceritakan, atau mengekspresikan apresiasi. Guru, seperti individu lain, kadang-kadang dapat mengalami periode kebosanan atau kurangnya antusiasme dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan guru dengan rangsangan yang membangkitkan kembali antusiasme dan gairah mereka untuk mengajar. Kepala sekolah berhasil memberikan dan memberikan pencerahan atau insentif, yang mengakibatkan penciptaan guru yang disiplin. Motivasi secara signifikan mempengaruhi efektivitas disiplin guru.

#### 2. Menjadi Teladan

Eksperimen adalah usaha ilmiah yang paling mahal. (Abdullah and Winarno, 2022) mengklaim bahwa pemimpin yang baik menunjukkan perilaku yang tepat, memberikan teknik disiplin yang benar kepada para pengikutnya, dan memotivasi mereka untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan. Kepala SMAN 3 Bukittinggi, menyatakan bahwa dia secara pribadi memberikan contoh disiplin yang baik bagi para guru di sekolahnya. Dia memastikan bahwa dia menunjukkan perilaku yang diharapkan sebelum menetapkan aturan apa pun atau memberikan instruksi kepada instruktur. Menyediakan ilustrasi adalah metode yang paling kuat untuk mendisiplinkan seorang guru. Seorang pemimpin yang memberikan contoh akan termotivasi oleh pengikut mereka, mengakibatkan instruktur merasa marah terhadap pemimpin dalam skenario ini. Implementasi metode ini, yang melibatkan memberikan contoh, telah sangat efektif dalam meningkatkan tingkat disiplin di antara guru dalam pengaturan SMAN 3 Bukittinggi.

#### 3. Membuat Tata Tertib

Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang sukses. (Taufiqurrahman *et al.*, 2023) Hasil belajar yang optimal hanya dapat dicapai ketika badan pengajar yang mengatur bergabung dengan kelas dan secara ketat mengikuti aturan dan peraturan sekolah yang ditetapkan. (Fawaid, 2017) mengklaim bahwa pengaturan saat ini terkait erat dengan masalah perilaku disiplin, yang terus menimbulkan tantangan di lembaga pendidikan. Tujuan utama dari perintah adalah untuk memupuk disiplin dan menanamkan prinsip-prinsip moral pada individu, sehingga membentuk pola perilaku mereka. Ini memastikan bahwa perintah berfungsi sebagai sarana untuk mengatur perilaku untuk mematuhi norma yang ditetapkan. Penulis mengklaim bahwa peraturan sangat penting bagi pendidik dan administrator untuk secara efektif melaksanakan tugas-tugas dalam pengaturan pendidikan. Kepala sekolah menyatakan bahwa

tatata yang teratur berfungsi sebagai dasar hukum bagi SMAN 3 Bukittinggi untuk mempertahankan disiplin. Untuk memfasilitasi penetapan aturan dan peraturan oleh guru-guru kami, perintah dibuat berdasarkan masalah disiplin yang timbul dalam SMAN 3 Bukittinggi. Selanjutnya, sistem terorganisir dikomunikasikan di antara semua pendidik dan disebarkan selama pertemuan yang diselenggarakan pada akhir setiap semester akademik. Urutan mungkin telah berubah selama periode ketika hal-hal mendesak mengharuskan penetapan peraturan. Kepala sekolah SMAN 3 Bukittinggi, meningkatkan disiplin guru dengan menerapkan perintah. Menetapkan urutan suku sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan, karena setiap sekolah harus memiliki urutan tersendiri. Setiap guru diminta untuk memiliki perilaku disiplin dalam sistem terstruktur, yang pada gilirannya mendorong peningkatan disiplin.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan mengacu pada proses mengamati dan memantau suatu objek atau program untuk memastikan bahwa itu berfungsi dengan benar. Ini melibatkan pemantauan dan manajemen tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. (Satriadi, 2016) menunjukkan bahwa pemantauan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi tugas, meningkatkan kinerja guru, dan memungkinkan mereka untuk menangkap dan bersaing dengan sekolah lain. Selama wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa pengawasan melibatkan tindakan memantau instruktur saat mereka melakukan tanggung jawab mereka di sekolah. Dia juga menyebutkan bahwa ketika guru tidak dipantau, efektivitas mereka dalam memfasilitasi pembelajaran dapat dikompromikan. Di SMAN 3 Bukittinggi, kami melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung terhadap kinerja guru. Pengawasan langsung melibatkan mengamati dan mengevaluasi guru selama kegiatan mengajar mereka. Pengawasan tidak langsung, di sisi lain, dilakukan oleh pengawasan CCTV di setiap kelas. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja masing-masing guru untuk memastikan pembelajaran yang sukses.

#### 5. Pemberian peringatan atau hukuman

Hukum adalah kumpulan peraturan atau standar yang mengatur perilaku dalam masyarakat dan dapat diimplementasikan dengan penetapan hukuman. (Lubis and Fahmi, 2021) Hukuman melayani tujuan meningkatkan kesadaran seseorang yang telah melakukan kesalahan. Untuk meningkatkan disiplin guru, kepala sekolah SMAN 3 Bukittinggi, secara konsisten mengeluarkan peringatan atau memberlakukan hukuman terhadap guru yang melanggar aturan dan menunjukkan kurangnya disiplin. "Kejahatan yang saya berikan kepada seorang guru terjadi ketika mereka melanggar aturan sekolah atau tindakan disiplin, dan berlaku untuk semua guru dan staf pendidikan." Metode yang saya gunakan untuk mengelola hukuman melibatkan pengiriman peringatan tertulis formal. Selain itu, saya juga memberi tahu para guru yang kurang disiplin bahwa mereka akan dihapus dari posisi mereka saat ini di sekolah. Tindakan hukuman berfungsi sebagai sarana untuk mengingatkan instruktur yang kurang disiplin tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Untuk memberikan tekanan dan menetapkan penghalang, dewan yang bertanggung jawab untuk mendisiplinkan guru harus dipaksa untuk bertindak. Ancaman dalam kasus ini berkaitan dengan kemungkinan konfiskasi kantor yang ia pegang saat ini. Tanpa tindakan hukuman, guru biasanya menganggap peringatan sebagai kejadian rutin. Tindakan disiplin yang dilaksanakan oleh kepala SMAN 3 Bukittinggi telah secara efektif meningkatkan disiplin instruktur, dengan demikian menunjukkan efektivitas pemimpin. Sebagai pemimpin sekolah, sangat penting untuk menunjukkan tekad teguh dan keberanian yang tak

terbantahkan saat membuat keputusan, terutama ketika datang ke disiplin guru yang menunjukkan tidak hormat.

#### 6. Memberikan *Reward*

Penghargaan adalah bentuk pengakuan yang diberikan kepada guru yang telah unggul dalam banyak aspek dalam pengaturan sekolah. Penghargaan ini memiliki dampak yang signifikan pada kinerja disiplin guru. Menerima hadiah atau pengakuan eksplisit dari sekolah akan memotivasi instruktur untuk bekerja dengan antusiasme, sehingga meningkatkan kinerja mereka. (Gusli, Zaki and Akhyar, 2023) Menurut guru di SMAN 3 Bukittinggi, untuk meningkatkan disiplin, kepala sekolah secara konsisten memberi penghargaan kepada guru yang selalu tiba tepat waktu. Hadiah ini termasuk uang saku, hadiah kecil tapi berarti seperti sertifikat, uang tunai, dan buku pendidikan. Penghargaan diberikan oleh kepala sekolah secara bulanan pada akhir setiap bulan. Menurut wawancara dengan guru SMAN 3 Bukittinggi, teknik yang diimplementasikan oleh kepala SMAN 3 Bukittinggi telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan disiplin guru. Guru sering berusaha untuk unggul, sehingga mendorong persaingan positif di antara dewan guru. Hadiah bulanan kepala sekolah harus berfungsi sebagai model untuk sekolah-sekolah lain. Teknik ini telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan disiplin instruktur.

### Penutup

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian penulis menunjukkan bahwa disiplin guru adalah prasyarat penting untuk kemajuan lembaga pendidikan. Sehingga kepala sekolah harus membuat sebuah strategi yang lebih efektif lagi dalam memotivasi guru agar para guru-guru ini lebih meningkatkan kedisiplinannya lagi sehingga harus memiliki instruktur membutuhkan kepala sekolah yang visioner yang memiliki banyak solusi. Seorang pemimpin harus selalu melakukan inovasi-inovasi dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan harus memanfaatkan perkembangan teknologi yang telah ada pada saat ini. Kepala SMAN 3 Bukittinggi telah menggunakan enam cara untuk meningkatkan disiplin guru: motivasi, memimpin dengan contoh, membangun ketertiban, pengawasan, mengeluarkan peringatan atau hukuman, dan memberikan imbalan. Maka dari hasil penelitian ini SMAN 3 Bukittinggi sudah berusaha melakukan perubahan demi meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikannya dengan cara memotivasi guru-guru agar lebih disiplin lagi.

### Daftar Pustaka

- Abdullah and Winarno (2022) ‘Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rengat’, *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(3), pp. 369–376. Available at: <https://doi.org/10.37606/publik.v9i3.363>.
- Anas, R. and Syafitri, A. (2023) ‘Langkah Strategis untuk Kemajuan Pendidikan’, *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 16–29. Available at: <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6447>.
- Anizar (2023) ‘Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kerja’, *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 205–215. Available at: <http://dx.doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.6486>.
- Banun, Yusrizal and Usman (2016) ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan



pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar', *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(1), p. 137.

- Barlian (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Fawaid (2017) 'Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa', *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), pp. 9–19.
- Gunawan, Fitria and Fitriani (2021) 'Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Gusli, R.A., Zaki, S. and Akhyar, M. (2023) 'Tantangan Guru terhadap perkembangan teknologi agar memanfaatkan Artificial Intelligence dalam meningkatkan kemampuan siswa', *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), pp. 229–240. Available at: <https://doi.org/10.32832/idadrah.v4i3.15418>.
- Harbes, B. *et al.* (2023) 'Manajemen Sumber Daya Tenaga Pendidik Di SMKS Pembangunan Bukittinggi', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), pp. 3683–3697. Available at: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2297>.
- Hendri and Iswanti, M. (2024) 'Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Inovasi Guru Di Sekolah Penggerak Kota Bukittinggi', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), pp. 375–385. Available at: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7835>.
- Indra, D. *et al.* (2023) 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di Mtss Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman', *Innovative: Journal Of ...*, 3(2), pp. 14422–14433. Available at: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2066%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2066/1511>.
- Jumriah and Darwis (2016) 'Disiplin Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas', *Jurnal Office*, 2(1). Available at: <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/view/2934>.
- Junaidi *et al.* (2023) 'Penguatan Service Learning Melalui Konsep Kepimpinan Tan Malaka Pada Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi', *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), p. 81. Available at: [10.30983/dedikasia.v3i1.6521](https://doi.org/10.30983/dedikasia.v3i1.6521).
- Lestari, K.M., Zakir, S. and Gusli, R.A. (2023) 'Penerapan AI dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 3 Bukittinggi', *Jurnal Yudistira*, 2(1), pp. 277–289. Available at: <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.434>.
- Lubis and Fahmi (2021) 'Pengendalian dan Definisi Hukum Secara Umum (Literature Review Etikal)', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(6), p. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i6>.
- Matondang (2018) 'Suatu Tinjauan Tentang Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru', *Journal Biology Education, Science & Technology* [Preprint].
- Miles and Huberman (2014) *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Nurmalina (2016) 'Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal As-Salam*, 1(1), pp. 83–95.
- Purwanto (2017) 'Upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui reward and punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(2), pp. 58–69.
- Rahman (2014) 'Peningkatan Disiplin Kerja Guru di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut', *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1).
- Salim (2016) 'eran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Disiplin Kerja Guru', *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(2), pp. 215–226.

- Salusu (2014) 'Pengambilan Keputusan Strategik', in. Pressindo. Available at: [https://kupdf.net/download/buku-pengambilan-keputusan-strategik-by-j-salusu-%0Acopy\\_590abfb0dc0d600752959e84\\_pdf](https://kupdf.net/download/buku-pengambilan-keputusan-strategik-by-j-salusu-%0Acopy_590abfb0dc0d600752959e84_pdf).
- Satriadi (2016) 'Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SD Negeri Binaan Tanjungpinang', *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), pp. 288–295.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syafitri, A., Sesmiarni, Z. and Devi, I. (2023) 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Di SMP N 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), pp. 11401–11410.
- Taufiqurrahman *et al.* (2023) 'Women's Leadership Strategy In Increasing Competitiveness In Educational Institutions SMK Al-Kalam Bani Marwa Lebak Regency', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), pp. 92–100.
- Ulmadevi *et al.* (2023) 'Efektifitas Penggunaan E-Kinerja dalam Meningkatkan Disiplin Pendidik PAUD', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), pp. 543–554. Available at: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.314>.
- Uriatman (2015) 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru', *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9.